

Gerakan Pemberdayaan Ekonomi Umat Lewat Wakaf Produktif Berbasis Masjid Kampus

M. Fuad Nasar
Direktur Pemberdayaan Zakat dan Wakaf
Kementerian Agama RI

Disampaikan dalam Workshop Asosiasi Masjid Kampus Indonesia
Jakarta, 10 November 2018

Berwakaf Merupakan Refleksi Sifat Kepahlawanan

*“Seorang yang memiliki sifat-sifat kepahlawanan adalah orang yang tak pernah meminta, tetapi hanya memberi dan mengasih.”
(Mr. Mohamad Roem)*

Peran Masjid Kampus Dalam Pembangunan Umat

Seorang orientalis G.H. Jansen sebagaimana dikutip Ir. A.M. Luthfi dalam buku Bang 'Imad Pemikiran dan Gerakan Dakwahnya (2002), mengatakan bahwa Islam di Indonesia berkembang pesat salah satunya melalui masjid kampus.

Menurut Mohammad Natsir ada tiga pilar yang menjadi benteng pembangunan umat, yaitu Masjid, Pesantren dan Kampus.

Perpaduan dan sinergitas tiga pilar itu bukan semata-mata bersifat fisik, tapi perpaduan pemikiran dan amaliyah.

Peran Masjid Kampus Dalam Gerakan Wakaf

Masjid kampus merupakan wadah aktivitas komunitas mahasiswa muslim yang tercerahkan dengan pemahaman dan wawasan Islam modernis. Sebagaimana diketahui, para aktivis masjid kampus adalah calon sarjana dan intelektual muslim yang pada waktunya diharapkan tampil memberi kontribusi bagi kemajuan umat dan bangsa.

Selain berperan dalam kaderisasi kepemimpinan umat, masjid kampus memiliki kontribusi nyata dalam gerakan wakaf.

Peran Masjid Kampus Dalam Gerakan Wakaf

Selayaknya kita mendorong dan memfasilitasi tumbuhnya para penggiat wakaf di lingkungan kampus dan masjid kampus yang pada umumnya para mahasiswa dan alumni. Gerakan wakaf perlu diamplifikasikan ke berbagai penjuru lingkungan profesi dan masyarakat. Peran masjid kampus dalam menginisiasi gerakan wakaf perlu diperkuat agar memiliki dampak dan pengaruh signifikan bagi masa depan umat dan bangsa.

Proyeksi Ke Depan

Seiring dengan arah perkembangan perwakafan ke depan, mengharuskan perlunya menata dan merajut potensi pengelolaan wakaf produktif berbasis masjid kampus agar menjadi simpul kekuatan umat yang terkoordinasi dengan baik.

Untuk itu diperlukan penguatan literasi wakaf, penelitian dan keikutsertaan civitas akademika dalam gerakan wakaf termasuk pola pendayagunaan wakaf produktif dan “wakaf uang”.

Penguatan Literasi Wakaf Generasi Milenial

Literasi Wakaf Generasi Milenial

Wakaf di mata kebanyakan umat Islam di tanah air identik dengan harta tidak bergerak, seperti wakaf tanah atau bangunan. Contohnya orang mewakafkan tanah untuk kepentingan pendirian masjid, sekolah atau madrasah.

Baru belakangan ini masyarakat dikenalkan dengan wakaf dalam bentuk harta bergerak, kebanyakan orang menyebut dengan Wakaf Uang, Wakaf Tunai atau Cash Waqf.

Prof. M.A. Mannan, seorang pakar ekonomi Islam dari Bangladesh menjelaskan wakaf tunai adalah benda bergerak yang manfaatnya untuk kepentingan pendidikan, riset, rumah sakit, pemberdayaan ekonomi lemah dan lain-lain.

Wakaf merupakan sektor sosial keuangan syariah yang memiliki prospek cerah di Indonesia, dengan keterlibatan multi-stakeholders dalam pemberdayaannya sejalan dengan inklusi keuangan yang dikembangkan oleh bank sentral.

Literasi Wakaf, merujuk pada definisi literasi filantropi islam menurut Hilman Latief, Ph.D. (UNM, 2017) meliputi dua hal, yaitu: kemampuan memahami dan kemampuan mengelola.

Pengelolaan Wakaf Uang Secara Profesional dan Akuntabel



Wakaf Produktif dan Manfaatnya

- *Pemanfaatan hasil investasi wakaf buat kegiatan riset dan publikasi karya keilmuwan yang bermanfaat untuk ilmu pengetahuan, kebudayaan dan kemajuan masyarakat.*
- *Pemanfaatan hasil investasi wakaf sebagai dana pendidikan untuk pelajar dan mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu.*
- *Sinergi kegiatan kemahasiswaan dengan nazhir dalam melakukan pendampingan wakaf produktif.*

Sekian

Terima Kasih